



PROFIL KOMPETENSI NUMERASI PADA SISWA SMP NEGERI 5 GOLEWA

Melkior Wewe¹, Priska Ngao², Bonevantura Goan³

Pendidikan Matematika, STKIP Citra Bakti

Penulis Korespondensi: melkiorwewe1@gmail.com, ngaoriska@gmail.com, vanogoan@gmail.com

Keywords:

Numeracy, Numeracy
Competency.

Abstract: *This research aims to analyze the numeracy competency profile of students at SMP Negeri 5 Golewa. Numeracy competency is one of the keys to educational success, especially in preparing students to face global challenges. The research method used is descriptive with a qualitative and quantitative approach. Data was obtained through a numeracy test which includes understanding basic concepts, numeracy skills, data analysis, and problem solving as well as interviews and field observations. The research results show variations in numeracy abilities among students, with some areas requiring guidance or special attention for improvement. In general, students show good understanding of basic concepts and numeracy skills, but there are weaknesses in data analysis and problem solving that require further intervention. Recommendations included teacher training, intensive assistance for students, and integration of technology in learning.*

Kata kunci:

Numerasi,
Kompetensi,
Numerasi.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kompetensi numerasi pada siswa SMP Negeri 5 Golewa. Kompetensi numerasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui tes numerasi yang meliputi pemahaman konsep dasar, kemampuan berhitung, analisis data, dan pemecahan masalah serta wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan variasi kemampuan numerasi dikalangan siswa, dengan beberapa area memerlukan bimbingan atau perhatian khusus untuk peningkatan. Secara umum, siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam konsep dasar dan kemampuan berhitung, namun terdapat kelemahan dalam analisis data dan pemecahan masalah yang membutuhkan intervensi lebih lanjut. Rekomendasi yang diberikan termasuk pelatihan guru, pendampingan intensif bagi siswa, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang harus ada di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pelajaran matematika bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir siswa selain mempelajari keterampilan berhitung dan angka (Rachmawati et al., 2022). Menurut (Pulungan, 2022) salah satu bidang yang sangat erat kaitannya dengan matematika salah satu diantaranya adalah literasi numerasi. Kecakapan dalam literasi numerasi menjadi fokus terdepan oleh Indonesia yang sdianggap sebagai tantangan cukup menarik di abad ke-21 ini. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa (Noerbella, 2022). Menurut Kemendikbud (Ekowati & Suwandayani, 2018) kemampuan numerasi merupakan garda perlindungan dini terhadap angka pengangguran, penghasilan yang rendah dan kesehatan yang buruk. Kemampuan numerasi adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan yang mencakup kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan angka serta konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi bukan sekedar kemampuan untuk melakukan perhitungan matematis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam berbagai konteks

yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memecahkan masalah, orang harus dapat memahami masalah, membuat rencana untuk menyelesaikannya, dan menerapkan rencana tersebut, dan memikirkan kembali proses dan hasilnya (Maulidina & Hartatik, 2019). Kemampuan numerasi merupakan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep operasi hitung, menganalisis diagram, tabel, dan grafik secara matematis serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Yunarti & Amanda, 2022). Sedangkan menurut (Yuliandri & Hadi, 2020) numerasi merupakan ketrampilan untuk menerapkan pengetahuan matematika seperti konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung serta menginterpretasikan informasi kuantitatif di dalam kehidupan nyata. Numerasi adalah kemampuan individu yang lebih dari sekedar kemampuan menghitung, melainkan kemampuan untuk menggunakan konsep hitungan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Lestari & Siswono, 2022). Sedangkan menurut Kemampuan ini meliputi pemahaman konsep dasar, kemampuan berhitung, analisis data, dan pemecahan masalah yang merupakan keterampilan penting dalam mengatasi tantangan global yang semakin kompleks.

DI SMP Negeri 5 Golewa, pemetaan kompetensi numerasi menjadi hal yang penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang ini, serta merumuskan strategi peningkatan yang efektif. Realita saat ini adalah bahwa tidak ada budaya literasi, terutama minat peserta didik dalam membaca dan menulis. Ada banyak alasan untuk hal ini, salah satunya adalah kebiasaan atau budaya membaca yang tidak diterapkan oleh orang tua pada anak-anak mereka sejak kecil, yang membuat anak-anak zaman sekarang terlihat asing dengan buku (Dewi et al., 2024). Menurut (Naibaho et al., 2022) mengembangkan kemampuan numerasi membutuhkan aktifitas yang membantu peserta didik memperoleh kepercayaan diri dan pengalaman menggunakan pengetahuan matematika yang mereka pelajari dalam semua mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Mengingat pentingnya numerasi dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan pendidikan siswa, perlu adanya upaya sistematis untuk memahami profil kompetensi numerasi siswa. Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu di tumbuh kembangkan keterampilan memaknai permasalahan, membuat rancangan model matematika, penyelesaian masalah dengan rencana yang telah direncanakan, dan memvisualisasikan solusi yang sudah diperoleh (Fauziah et al., 2022). Hal ini penting agar upaya peningkatan dapat lebih terarah dan efektif. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMP Negeri 5 Golewa menghadapi tantangan yang sama seperti sekolah-sekolah lain di Indonesia, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan semua siswa memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk sukses dimasa depan. Numerasi adalah salah satu dari keterampilan dasar tersebut, dan pemahaman yang mendalam tentang tingkat kompetensi numerasi siswa adalah langkah awal yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Kompetensi numerasi meliputi berbagai aspek yang saling terkait dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan matematika. Pemahaman konsep dasar matematika adalah fondasi dari kompetensi numerasi. (Ivanka & Jatmiko, 2024) mengatakan bahwa Kompetensi numerasi yang menjadi dasar pemahaman konsep matematika adalah komponen penting yang harus diperhatikan. Tanpa pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar seperti bilangan, operasi matematika, geometri dan aljabar siswa akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan matematika yang lebih tinggi. Oleh

karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar ini. Kemampuan berhitung adalah aspek lain yang tidak kalah pentingnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian serta pembagian. Selain itu, kemampuan berhitung juga mencakup kemampuan untuk bekerja dengan pecahan, desimal dan persentase. Kemampuan berhitung yang baik sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Misalnya, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, melakukan perhitungan dalam pekerjaan dan memahami informasi kuantitatif dalam media. Analisis data adalah aspek kompetensi numerasi yang semakin penting di era informasi saat ini. Kemampuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data adalah keterampilan dasar yang sangat berharga. Dalam masyarakat modern, literasi data adalah keterampilan yang sangat penting. Banyak organisasi dan lembaga pendidikan mendorong orang untuk belajar literasi data untuk membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam menangani masalah yang berkaitan dengan data (Dasmo & Wati, 2023). Di SMP Negeri 5 Golewa, penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan ini karena mereka akan sering menghadapi situasi dimana mereka perlu memahami dan menggunakan data dalam kehidupan mereka. Kemampuan untuk membaca grafik, tabel dan diagram serta kemampuan untuk melakukan perhitungan statistik dasar, adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Pemecahan masalah adalah aspek lain dari kompetensi numerasi yang sangat penting. Studi (Ali & Ni'mah, 2023) mengemukakan kemampuan numerasi merupakan suatu keterampilan yang penting bagi peserta didik karena keterampilan ini memungkinkan peserta didik mengatasi berbagai permasalahan matematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan strategi untuk menyelesaikan masalah dan melaksanakan strategi tersebut dengan cara yang efektif. Pemecahan masalah adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Kemampuan ini juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 5 Golewa, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor yang berbeda mempengaruhi kompetensi numerasi siswa. Faktor-faktor ini meliputi kualitas pengajaran, metode pengajaran yang digunakan, latar belakang sosial dan ekonomi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Kualitas pengajaran adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat memahami dan menguasai konsep-konsep matematika. Guru yang kompeten dan berkomitmen tinggi terhadap peningkatan kompetensi siswa dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dalam konteks merdeka belajar, diharapkan agar kinerja guru dapat menghasilkan sebuah sistem dan budaya pembelajaran serta pengajaran yang lebih efisien, produktif, inovatif, mandiri, kontekstual, dan berpihak pada murid, dan sejalan dengan perkembangan global saat ini (Efendi et al., 2023).

Metode pengajaran yang digunakan di SMP Negeri 5 Golewa juga memainkan peran penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat memahami dan menguasai matematika. Metode pengajaran yang interaktif dan inovatif dapat membuat pembelajaran matematika

lebih menarik dan efektif. Sebaliknya, metode pengajaran yang konvensional dan kurang inovatif dapat membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar matematika. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa. Menurut (Munahefi et al., 2023) rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang belum optimal, sehingga diperlukan adanya inovasi pembelajaran. Latar belakang sosial-ekonomi siswa juga mempengaruhi kompetensi numerasi mereka. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung mungkin menghadapi lebih banyak tantangan dalam belajar matematika. Mereka mungkin kurang memiliki akses ke sumber belajar tambahan, seperti buku, internet dan mungkin kurang mendapatkan dukungan dari orangtua dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa-siswa ini untuk membantu mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Ketersediaan sarana dan prasarana disekolah juga merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat belajar matematika. Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga matematika dan akses ke teknologi dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa. Di SMP Negeri 5 Golewa, penting untuk memastikan bahwa fasilitas-fasilitas ini tersedia dan digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kompetensi numerasi pada siswa SMP Negeri 5 Golewa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat kompetensi numerasi siswa melalui tes numerasi yang mencakup berbagai aspek kompetensi matematika. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami lebih dalam tentang metode pengajaran yang digunakan di sekolah, tantangan yang dihadapi siswa, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi numerasi siswa. Penelitian ini melibatkan 50 siswa dari VII sampai kelas IX SMP Negeri 5 Golewa yang dipilih secara acak untuk mendapatkan representasi yang komprehensif. Tes numerasi ini dirancang untuk mengukur empat aspek utama kompetensi numerasi, yaitu pemahaman konsep dasar, kemampuan berhitung, analisis data dan pemecahan masalah. Selain itu wawancara dan observasi dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai profil kompetensi numerasi siswa SMP Negeri 5 Golewa. Pendekatan campuran ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan dari kedua metode tersebut dan memperoleh data lebih lengkap dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konsep Dasar

Hasil tes numerasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 5 Golewa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar matematika. Dari 50 siswa yang diuji,

70% mampu menjawab soal-soal yang menguji pemahaman konsep dasar seperti bilangan bulat, operasi aritmetika dasar, dan konsep geometri dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konsep dasar di sekolah ini telah berjalan cukup baik. Namun, terdapat 30% siswa yang masih kesulitan dalam memahami beberapa konsep dasar. Kesulitan ini terutama terlihat pada topik-topik seperti persamaan dan fungsi. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa yang kesulitan memahami konsep dasar ini adalah mereka yang memiliki latar belakang matematika yang lemah sejak sekolah dasar. Selain itu, Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan untuk topik-topik ini cenderung lebih teoretis dan kurang aplikatif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dengan situasi nyata.

Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung siswa secara umum berada pada tingkat yang memadai. Sebanyak 75% siswa mampu menyelesaikan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan benar. Kemampuan ini sangat penting karena merupakan fondasi dari keterampilan matematika yang lebih kompleks. Namun, sekitar 25% siswa masih memerlukan bimbingan lebih dalam operasi hitung yang lebih kompleks, seperti pecahan dan desimal. Dari wawancara dengan siswa, terungkap bahwa sebagian dari mereka merasa kesulitan dalam memahami konsep pecahan dan desimal karena mereka tidak terbiasa menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung menghafal rumus tanpa benar-benar memahami konsep di baliknya, yang menyebabkan mereka kesulitan ketika menghadapi soal-soal yang memerlukan penerapan konsep secara fleksibel.

Analisis Data

Pada aspek analisis data, hasil menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa mampu membaca dan menginterpretasi data sederhana dari tabel dan grafik. Kemampuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan dasar yang cukup baik dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Namun, hanya 40% siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik dalam mengolah dan menganalisis data statistik dasar. Kesulitan ini terutama terlihat ketika siswa diminta untuk melakukan perhitungan statistik sederhana seperti mean, median, dan mode, serta ketika harus menarik kesimpulan dari data yang diberikan. Wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa materi analisis data seringkali hanya diajarkan secara teoritis dan kurang diberikan latihan yang memadai. Guru juga menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dalam kurikulum membuat sulit untuk memberikan perhatian khusus pada topik ini.

Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang mampu menyelesaikan soal cerita dengan langkah-langkah yang benar. Ini menandakan bahwa separuh dari siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah nyata. Dari wawancara dengan siswa, banyak yang

menyatakan bahwa mereka sering kali merasa bingung dalam memahami soal cerita dan merumuskan strategi penyelesaian. Mereka merasa bahwa soal-soal ini lebih menantang karena memerlukan pemahaman yang mendalam dan penerapan konsep secara kreatif. Observasi di kelas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kurang interaktif dan jarang memberikan contoh soal kontekstual menjadi salah satu penyebab utama dari kesulitan ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

a. Fasilitas Pembelajaran

SMP Negeri 5 Golewa memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga matematika, dan akses ke teknologi seperti komputer dan proyektor. Fasilitas ini mendukung proses pembelajaran dan memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif.

b. Kualitas Pengajar

Guru-guru di SMP Negeri 5 Golewa umumnya memiliki kualifikasi yang baik dan berkomitmen tinggi terhadap peningkatan kompetensi siswa. Mereka rajin mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi siswa mereka.

2. Faktor Penghambat

a. Latar Belakang Sosial-Ekonomi

Beberapa siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Hal ini mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Siswa dari keluarga kurang mampu seringkali harus membantu orang tua mereka bekerja setelah sekolah, sehingga waktu belajar mereka menjadi terbatas. Selain itu, mereka juga kurang memiliki akses ke sumber belajar tambahan seperti buku referensi dan internet.

b. Metode Pengajaran Konvensional

Meskipun fasilitas pembelajaran cukup memadai, sebagian guru masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional, kurang inovatif, dan kurang menarik minat siswa. Metode ceramah yang dominan dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar matematika. Guru-guru juga cenderung fokus pada penyampaian materi secara cepat untuk mengejar target kurikulum, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep secara mendalam melalui diskusi dan eksplorasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Profil kompetensi numerasi pada siswa SMP Negeri 5 Golewa menunjukkan bahwa sementara sebagian besar siswa memiliki kemampuan dasar yang baik, masih ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam analisis data dan pemecahan masalah. Dengan dukungan fasilitas yang ada dan peningkatan metode pengajaran, diharapkan kompetensi numerasi siswa dapat terus ditingkatkan. Pelatihan guru, pendampingan intensif bagi siswa, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran adalah langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa yang berasal dari latar belakang sosial-ekonomi yang kurang

mendukung agar mereka dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dengan upaya yang terpadu dan berkelanjutan, diharapkan siswa SMP Negeri 5 Golewa dapat memiliki kompetensi numerasi yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak sekolah, guru, dan stakeholder terkait:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran: Sekolah perlu mengadakan pelatihan rutin untuk guru agar mereka dapat mempelajari metode pengajaran baru yang lebih efektif dan menarik. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi dalam kelas, strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, dan pendekatan pembelajaran kontekstual.
2. Inovasi Pengajaran: Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengajar, misalnya dengan menggunakan permainan edukatif, simulasi, dan proyek yang melibatkan aplikasi nyata dari konsep matematika. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Kelas Tambahan: Siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika sebaiknya mendapatkan kelas tambahan di luar jam pelajaran reguler. Kelas ini harus difokuskan pada pemahaman konsep dasar dan latihan soal yang lebih intensif.
4. Mentoring: Melibatkan siswa yang lebih mahir dalam matematika untuk membantu teman-teman mereka yang mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. N., & Ni'mah, K. (2023, December 8). ANALISIS KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI PADA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM-NUMERASI. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, Vol.4 No.2, 267-274. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i2.4006>
- Dasmo, & Wati, S. (2023). Penguatan Literasi Data Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, Vol. 4 No.1. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/7108>
- Dewi, P., Adara, K., Lia, F., Natasya, P., & Mandela, M. (2024, Juli). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS 8 SMP DI PALEMBANG. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, Vol. 3 No. 3, 242-252. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i3.4435>
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.11 No.2. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *LITERASI NUMERASI UNTUK SEKOLAH DASAR*. UMM Press.
- Fauziah, N., Roza, Y., & Maimunah. (2022, October 28). Kemampuan Matematis Pemecahan Masalah Siswa dalam Penyelesaian Soal Tipe Numerasi AKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 06, No. 03,, 3241-3250. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1471>

- Ivanka, N. T. r., & Jatmiko. (2024). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar 6 dalam Meningkatkan Kompetensi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran, Vol.3 No.1, 605-610. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/4582>
- Lestari, E. P., & Siswono, T. Y. E. (2022). PROFIL BERPIKIR KRITIS SISWA SMP MENYELESAIKAN SOAL NUMERASI BERDASARKAN TINGKAT KEMAMPUAN NUMERASI. MATHedunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 11 No.2, 536-547. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n2.p538-547>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019, October). TINGGI DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA PROFIL KEMAMPUAN NUMERASI SISWASEKOLAH DASARBERKEMAMPUAN. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 3No.2, 61-66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Kharisudin, I. (2023, Maret). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol.6, 663-669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66721>
- Naibaho, T., Simangunsong, V. H., & Sihombing, S. (2022, October). Penguatan Literasi Dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied, 111-117. : <https://doi.org/10.36655/sepren.v3i2>
- Noerbella, D. (2022, 2022-04-30). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8 No. 2. : <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Pulungan, S. A. (2022, 2022-06-21). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia. JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education, Volume 3 Nomor 3, 266-274. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4574>
- Rachmawati, R., Juniati, D., & Wintarti, A. (2022, December). Profil Berpikir Kritis Siswa Laki-Laki Maskulin dan Perempuan Feminin dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, 3, 927-936. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/218/166>
- Yuliandri, R. N., & Hadi, S. (2020). Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dari Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Sd. Jurnal Kependidikan Dasar Berbasis Sains, Vol.5 no.2, 203-219.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022, 2022-11-07). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi, Vol.2 No.1. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/SINAPMASAGI/article/view/92>